



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

EVALUASI PELAKSANAAN MICRO TEACHING DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Rohmat Cahyono, Muhammad Akhyar, Herman Saputro

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 51726
Email: rohmat.cahyono@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan *micro teaching*. Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan teknik mesin dan dosen pembimbing *micro teaching* pelaksanaan tahun 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada seluruh responden, wawancara dengan sebagian responden, dan dokumentasi nilai akhir mata kuliah *micro teaching*. Validitas menggunakan *fact finding* yaitu validitas logika. Menggunakan *fact finding* maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan. Analisa skor menggunakan rata-rata yang akan dinilai berdasar kriteria penilaian. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pelaksanaan *micro teaching* sudah baik, tetapi perlu ada perbaikan lagi pada beberapa indikator

Kata kunci: Evaluasi Program, *Micro Teaching*, *CIPP*

PENDAHULUAN

Masyarakat pada era globalisasi ini memiliki kebutuhan sangat tinggi terhadap dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan

program sekolah, serta mengembangkan profesionalitasnya.

Menurut Karwono dan Mularsih (2012: 3) pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori, praktik, dan materi serta metode penyampaiannya. Khusus bagi calon guru, praktik mengajar bermanfaat untuk melatih membiasakan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Sebelum

praktik mengajar di sekolah, mahasiswa diwajibkan melalui mata kuliah *micro teaching*. Knight dalam Asril (2012: 43) mengemukakan mahasiswa melakukan praktik *micro teaching* untuk dapat melatih keterampilan dalam mengajar agar dapat lebih baik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran mikro, mahasiswa diharuskan untuk dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Akan tetapi dalam kenyataannya mahasiswa masih kesulitan dalam penyusunan RPP. Banyak mahasiswa belum mengikuti panduan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, karena banyak yang masih mencontek pada sosial media dan menyalinnya untuk kepentingan tugas dalam penyusunan RPP. RPP dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan *micro teaching* yang berjalan dengan kelompok kecil memiliki masalah masing-masing. Ada kelompok dengan jumlah dosen 2 tetapi ada juga yang 3. Latihan mengajar ada yang terjadwal dengan jelas dan teratur, ada yang kadang berubah waktu. Jumlah mengajar ada yang di atas 4 kali ada yang dibawah 4 kali. Latihan *micro teaching* yang berjalan dengan perbedaan yang ada, akhirnya

memunculkan suatu nilai setelah melaksanakan ujian praktik. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari admin Prodi PTM bahwa sangat banyak mahasiswa yang lulus mata kuliah *micro teaching* dengan nilai yang tinggi. Mahasiswa yang memperoleh nilai (A) sebanyak 16 mahasiswa atau 26,23%, nilai (A-) sebanyak 37 mahasiswa atau 60,66%, dan nilai (B+) sebanyak 8 mahasiswa atau 13,11%.

Apabila masalah tersebut tidak diatasi akan berdampak saat mahasiswa menjalani PPL maupun saat menjadi guru akan mengalami masalah. Mahasiswa dikhawatirkan kurang memahami bagaimana mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Mahasiswa dikhawatirkan kurang menguasai keterampilan mengajar. Jika terjadi seperti itu, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan sukses.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kesiapan pelaksanaan *micro teaching* pada program studi Pendidikan Teknik Mesin.
2. Menjelaskan penyiapan kelompok *mico teaching*.
3. Menjelaskan sarana prasarana penunjang dalam pelaksanaan *micro teaching*.
4. Menjelaskan penyiapan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan latihan *micro teaching*.

5. Menjelaskan pelaksanaan praktik *micro teaching* oleh mahasiswa.
6. Menjelaskan hambatan yang dialami selama pelaksanaan *micro teaching*.
7. Menjelaskan kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan *micro teaching*.
8. Menjelaskan keterampilan mengajar mahasiswa setelah melaksanakan *micro teaching*.

Stufflebeam dan Shinkfielad (Destianingtyas, 2013: 11) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap berjalannya suatu proses atau program. Model *CIPP* sebagai model evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi program *micro teaching*. Model evaluasi ini mencakup empat aspek dari suatu program yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Sehingga peneliti merasa bahwa model ini yang paling lengkap digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Evaluasi menggunakan model *CIPP* dapat lebih rinci dalam menjelaskan mengenai seperti apa program telah terlaksana.

Berikut adalah penjelasannya tiap aspek evaluasi :

a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks menurut Arikunto dan Jabar (2009: 46) menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan, populasi dan sampel dan

tujuan program. Menurut Sax (Widoyoko, 2009: 182) menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan gambaran tentang suatu program, ciri-ciri populasi dan sampel dari individu yang mendapat pelayanan dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu untuk merencanakan keputusan serta menentukan kebutuhan yang akan dicapai sebuah program.

b. Evaluasi masukan

Evaluasi masukan mencakup adanya peningkatan, pengadaan, dari hal yang belum terpenuhi di konteks. Menurut stufflebeam, menyatakan bahwa evaluasi masukan (*input evaluation*) merupakan analisis personal yang berhubungan dengan pengaturan keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif tindakan yang akan diambil, rencana dan strategi mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya (Destianingtyas, 2013: 16).

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses menunjukkan pelaksanaan atau pemanfaatan dari konteks dan *input*. Selain pelaksanaan di dalam evaluasi proses juga mengungkap hambatan yang ada ketika program berlangsung.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk menunjukkan perubahan yang dialami setelah program

selesai. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian program.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang memerlukan pendekatan dalam pelaksanaannya. Hasan (2008: 73) terdapat empat pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kriteria evaluasi, yaitu:

a. Pendekatan *Pre-Ordinate*

Pendekatan *Pre-Ordinate* merupakan pendekatan evaluasi yang menggunakan kriteria umum, universal, dan tidak harus berkaitan dengan karakteristik yang dijadikan evaluasi.

b. Pendekatan *Fidelity*

Pendekatan *Fidelity* merupakan kriteria pendekatan evaluasi yang menggunakan kriteria pengembangan dari karakteristik pelaksana program

c. Pendekatan *Process*

Pendekatan Proses merupakan kriteria pendekatan evaluasi yang dikembangkan dari *naturalistic inquiry* menggunakan kriteria karakteristik selama di lapangan.

d. Pendekatan *Mutually Adaptive*

Pendekatan *Mutually Adaptive* merupakan pendekatan yang menggunakan pendekatan gabungan antara yang dikembangkan dari karakteristik pelaksanaan program dengan apa yang dikemukakan para

pelaksana program yang dijadikan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan kriteria pendekatan proses. Alasan peneliti menggunakan pendekatan proses karena mengembangkan kriteria selama proses evaluasi berlangsung. Hal yang menonjol dari pendekatan ini merupakan kriteria yang dipergunakan dikembangkan selama evaluator di lapangan. Konsekuensinya pendekatan ini terikat dengan masalah yang dihadapi oleh para pelaksana program di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus V UNS Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 200 Pabelan Kartasura, Surakarta, sebagai institusi pelaksana dan sumber informasi pelaksanaan program *Micro Teaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluation research*). Penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif pada program yang sudah berjalan (evaluasi formatif). Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP*. Model evaluasi ini digunakan untuk mengukur ketercapaian terhadap pelaksanaan Program *Micro Teaching* pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS pada tahun 2016 ditinjau dari

aspek evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*).

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan *micro teaching* program studi Pendidikan Teknik Mesin. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan dosen pendamping pada pelaksanaan *micro teaching* tahun 2016.

Responden yang diteliti termasuk populasi yang mudah dicapai tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Maka responden yang diambil adalah seluruh mahasiswa Prodi PTM regular angkatan 2013 dan dosen yang mendampingi secara langsung saat latihan *micro teaching*, kecuali dosen yang sudah pensiun dan dosen pembimbing skripsi peneliti. Jumlah responden adalah sebanyak 61 mahasiswa, dan 9 dosen. Mahasiswa sebagai sumber data, akan diperoleh data mengenai *CIPP* pada pelaksanaan *micro teaching*. Dosen sebagai sumber data juga akan diperoleh data mengenai *CIPP* pada pelaksanaan *micro teaching*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dengan instrumen kuesioner tertutup kepada seluruh responden dengan 5 alternatif jawaban dan menggunakan *semantic differential*. Wawancara dengan sebagian responden

sebagai pendukung data. Dokumentasi nilai *micro teaching* dari admin Prodi. Uji validitas dari penelitian ini adalah validitas logika. Pemantapan kuesioner dengan validitas logika yang berdasarkan kisi-kisi instrumen. Penelitian ini tidak perlu melakukan uji reliabilitas instrumen karena penelitian ini termasuk penelitian *fact finding*.

Perhitungan skor tiap-tiap aspek evaluasi adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah rata-rata per indikator}}{\text{Jumlah komponen per indikator}}$$

Batasan-batasan katagori berdasarkan rata-rata nilai dapat disusun pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Kriteria Penilaian

Rumus	Rentang Nilai	Kategori
$X \leq \mu - 1.5 \alpha$	$\leq 2,00$	Sangat rendah
$\mu - 1.5 \alpha < X \leq \mu - 0.5 \alpha$	$> 2,00 - 2,67$	Rendah
$\mu - 0.5 \alpha < X \leq \mu + 0.5 \alpha$	$> 2,67 - 3,34$	Cukup
$\mu + 0.5 \alpha < X \leq \mu + 1.5 \alpha$	$> 3,34 - 4,01$	Tinggi
$\mu + 1.5 \alpha \leq X$	$> 4,01$	Sangat tinggi

Sumber: Azwar (2012: 148)

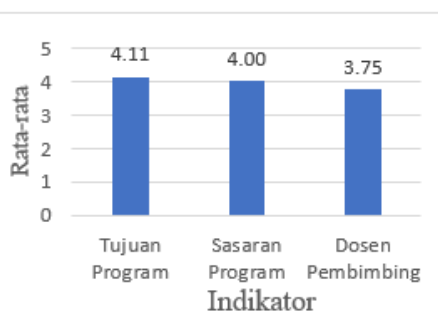
Skor yang didapat nantinya disusun dalam bentuk narasi dan disusun secara logis serta sistematis untuk memperoleh data yang mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam menggabungkan keterkaitan antar data. Data hasil rata-rata akan didukung oleh data hasil wawancara sehingga mampu memperkuat hasil dari data angket tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Konteks Responden Dosen

Tabel 2. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Dosen

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Tujuan program	4,11	Sangat Tinggi
2.	Sasaran program	4,00	Tinggi
3.	Dosen Pembimbing	3,75	Tinggi



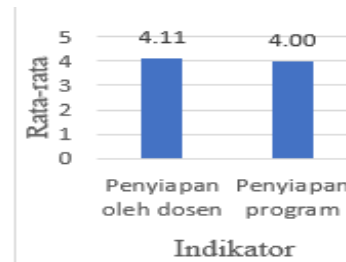
Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Konteks Responden Dosen

Indikator evaluasi konteks pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen jika dirata-rata mendapat nilai 3,85. Nilai Tersebut masuk ke dalam kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen tergolong baik.

b. Evaluasi Input Responden Dosen

Tabel 3. Data Aspek Evaluasi Input Responden Dosen

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Penyiapan oleh dosen	4,11	Sangat Tinggi
2.	Penyiapan program	4,00	Tinggi



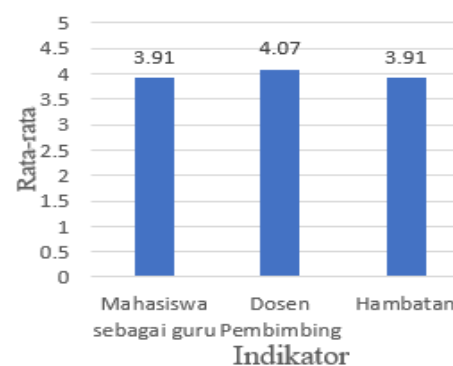
Gambar 2. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Input Responden Dosen

Indikator evaluasi input pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen jika dirata-rata mendapat nilai 4,08. Nilai Tersebut masuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek input dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen tergolong sangat baik.

c. Evaluasi Proses Responden Dosen

Tabel 4. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Dosen

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Mahasiswa sebagai guru	3,91	Tinggi
2.	Dosen pembimbing	4,07	Sangat Tinggi
3.	Hambatan	3,91	Tinggi



Gambar 3. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Proses Responden Dosen

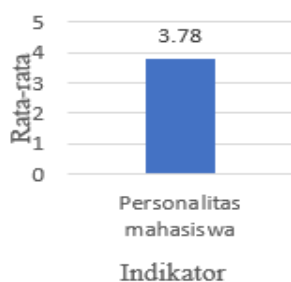
Indikator evaluasi proses pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen jika dirata-rata mendapat nilai 3,96. Nilai Tersebut masuk ke dalam

kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek proses dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden dosen tergolong baik.

d. Evaluasi Produk Responden Dosen

Tabel 5. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Dosen

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Personalitas mahasiswa	3,78	Tinggi



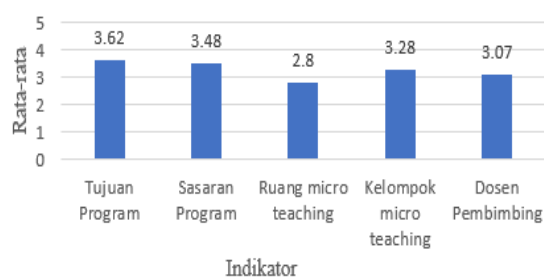
Gambar 4. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Produk Responden Dosen

Data menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi produk dengan responden dosen 3,78 memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa produk setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata baik.

e. Evaluasi Konteks Responden Mahasiswa

Tabel 6. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Mahasiswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Tujuan program	3,62	Tinggi
2.	Sasaran program	3,48	Tinggi
3.	Ruang <i>micro teaching</i>	2,80	Rendah
4.	Kelompok <i>micro teaching</i>	3,28	Cukup
5.	Dosen Pembimbing	3,07	Cukup



Gambar 5. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Konteks Responden Mahasiswa

Indikator evaluasi konteks pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa jika dirata-rata mendapat nilai 3,11. Nilai tersebut masuk ke dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa tergolong cukup.

f. Evaluasi Input Responden Mahasiswa

Tabel 7. Data Aspek Evaluasi *Input* Responden Mahasiswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Penyiapan mahasiswa	3,87	Tinggi
2.	Penyiapan program	3,16	Cukup
3.	Sarana prasarana	3,06	Cukup



Gambar 6. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi *Input* Responden Mahasiswa

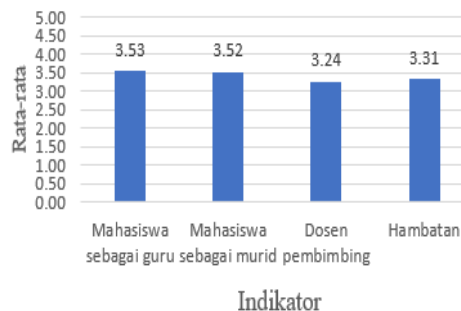
Indikator evaluasi *input* pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa jika dirata-rata mendapat nilai 3,54. Nilai tersebut masuk ke dalam kriteria

tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek input dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa tergolong baik.

g. Evaluasi Proses Responden Mahasiswa

Tabel 8. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Mahasiswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Mahasiswa sebagai guru	3,53	Tinggi
2.	Mahasiswa sebagai murid	3,52	Tinggi
3.	Dosen pembimbing	3,24	Cukup
4.	Hambatan	3,31	Cukup



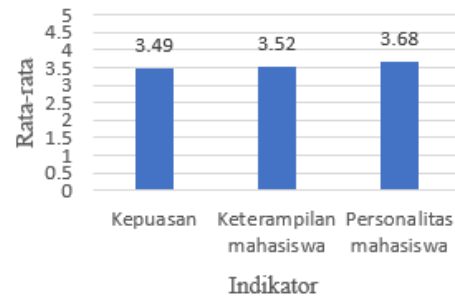
Gambar 7. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Proses Responden Mahasiswa

Indikator evaluasi proses pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa jika dirata-rata mendapat nilai 3,46. Nilai tersebut masuk ke dalam kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek proses dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa tergolong baik.

h. Evaluasi Produk Responden Mahasiswa

Tabel 9. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Mahasiswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kepuasan	3,49	Tinggi
2.	Keterampilan mahasiswa	3,52	Tinggi
3.	Personalitas mahasiswa	3,68	Tinggi



Gambar 8. Diagram Batang Rata-Rata Indikator Aspek Evaluasi Produk Responden Mahasiswa

Indikator evaluasi produk pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa jika dirata-rata mendapat nilai 3,57. Nilai tersebut masuk ke dalam kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek proses dalam pelaksanaan *micro teaching* dengan responden mahasiswa tergolong baik.

Empat aspek evaluasi konteks, *input*, proses, dan produk menggambarkan pelaksanaan *micro teaching* secara keseluruhan. Aspek konteks merupakan kesiapan dari suatu program, apa saja yang telah ada untuk melaksanakan program. Aspek *input* merupakan suatu peningkatan, penyiapan apa yang belum ada pada konteks. Aspek proses merupakan pelaksanaan program dengan memanfaatkan segala kesiapan dan penyiapan yang telah dilakukan. Aspek produk merupakan hasil

yang dicapai setelah pelaksanaan program. Empat aspek *CIPP* tersebut saling berkaitan.

Aspek konteks pelaksanaan *micro teaching* pada Pendidikan Teknik Mesin masih termasuk kriteria cukup. Hal ini dikarenakan jumlah ruang khusus latihan *micro teaching* masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah kelompok yang dibuat. Kemudian pembagian dosen pembimbing yang dibuat diawal, pada pelaksanaannya ternyata berbeda, ada yang 2 dosen ada yang 3 dosen tiap kelompok. Aspek *input* sudah termasuk kriteria baik. Penyiapan perangkat pembelajaran oleh mahasiswa setelah beberapa kali pertemuan sudah baik. Aspek proses, mahasiswa sudah melaksanakan praktik mengajar dengan baik meskipun terkendala dengan ruang latihan yang terbatas, sehingga harus menggunakan ruang lain. Latihan mengajar sudah merata tetapi masih ada mahasiswa yang tidak memanfaatkan kesempatan latihan dengan maksimal sehingga digunakan teman yang lain. Jumlah latihan dirasa masih kurang oleh mahasiswa karena hanya 3 kali latihan sebelum ujian, sehingga kurang dapat melatih semua keterampilan mengajar dengan baik. Aspek produk, kepuasan mahasiswa sudah tinggi dengan pelaksanaan *micro teaching*. Keterampilan mengajar mahasiswa sudah meningkat dengan tingkatan yang berbeda dari setiap mahasiswa. Sikap sebagai calon guru sudah

mulai tumbuh dengan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab selama pelaksanaan *micro teaching*.

Hasil dari pelaksanaan *micro teaching* dari responden mahasiswa dan dosen sudah termasuk kriteria tinggi. Indikator tingkat kepuasan, keterampilan mahasiswa, dan personalitas sebagai calon guru sudah termasuk baik. Hal ini tidak lepas dari adanya keterkaitan dengan aspek lain. Aspek proses sudah dalam kriteria tinggi, indikator di dalam aspek proses sudah dalam tinggi meskipun ada dua indikator masih dalam kriteria cukup. Performa mahasiswa ketika menjadi guru sudah termasuk kriteria tinggi, sudah baik dalam latihan. Indikator mahasiswa sebagai murid juga sudah dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok saling mendukung dengan hadir saat latihan meskipun bukan jadwalnya menjadi guru. Meskipun begitu, masih ada sebagian kecil mahasiswa yang performa mengajarnya kurang begitu baik, dan ada yang kadang izin tidak hadir. Tetapi dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang kurang disiplin, hasil keseluruhan menunjukkan indikator masih dalam kriteria tinggi. Indikator dosen pembimbing dan hambatan dari responden mahasiswa masih termasuk kriteria cukup, sedangkan dari responden dosen sudah sangat tinggi dan tinggi. Hal ini

karena masih ada beberapa masalah ketika pelaksanaan *micro teaching* seperti pada jadwal latihan yang kurang konsisten, jumlah latihan yang kurang, dan juga pendampingan yang dirasa kurang. Tetapi secara keseluruhan pada aspek proses sudah dalam kriteria tinggi.

Aspek proses yang sudah tinggi inilah yang menyebabkan aspek produk juga sudah tinggi. Kaitannya dengan aspek *input* bahwa aspek input sudah tergolong tinggi. Meskipun pada indikator sarana prasarana masih tergolong cukup dan indikator penyiapan program, responden mahasiswa masih tergolong cukup sedangkan responden dosen tergolong tinggi. Hal tersebut karena mahasiswa sudah menyiapkan segala persiapan sebelum melaksanakan praktik dengan baik, maka hasil keseluruhan aspek *input* sudah tergolong tinggi. Penyiapan yang sudah baik dari mahasiswa ini yang menyebabkan pelaksanaan praktik pada proses *micro teaching* oleh mahasiswa juga menjadi baik, sehingga hasil yang didapat oleh mahasiswa juga tergolong baik.

Keterkaitan selanjutnya dengan aspek konteks. Aspek kontek dari mahasiswa masih dalam kriteria cukup. Indikator tujuan dan sasaran pada aspek ini sudah baik, tetapi dengan indikator ruang *micro teaching* yang rendah, kemudian indikator kelompok dan dosen pembimbing

yang masih tergolong cukup. Oleh sebab itu maka kriteria pada aspek konteks hanya tergolong cukup. Jadi pada aspek konteks, atau persiapan segala hal yang dari awal sudah ada untuk melaksanakan program *micro teaching* masih tergolong cukup, maka perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada aspek input.

Dengan hasil data tersebut maka jelas bahwa ada hubungan pada pelaksanaan *micro teaching* pada prodi PTM pada keempat aspek. Tahap persiapan yaitu pada konteks, bahwa tujuan dan sasaran dari program sudah termasuk tinggi, dengan masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki lagi. Aspek *input* yang merupakan tahap penyiapan, mahasiswa sudah menyiapkan hal yang diperlukan dengan baik yaitu berupa perangkat pembelajaran. Dosen juga menyiapkan berupa pembekalan teori untuk mahasiswa. Kemudian aspek proses pada pelaksanaan, mahasiswa sudah melakukan latihan dengan baik karena sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan juga masukan dan teori-teori *micro teaching* dengan dengan baik. Terlepas dari materi ataupun jumlah latihan yang masih kurang merata untuk sebagian mahasiswa, tetapi secara keseluruhan data sudah menunjukkan kriteria yang tinggi. Lalu setelah penyiapan yang baik dari mahasiswa, kemudian pelaksanaan dengan pemanfaatan dari segala

hal yang telah disiapkan menghasilkan hasil yang baik dengan kriteria tinggi. Kepuasan mahasiswa, keterampilan, dan personalitas yang sudah termasuk kriteria tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan *micro teaching* pada program studi Pendidikan Teknik Mesin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kesiapan pelaksanaan *micro teaching* pada Pendidikan Teknik Mesin dalam hal tujuan dan sasaran sudah baik, tetapi ketersediaan jumlah ruang latihan khusus *micro teaching* masih belum begitu baik; (2) kelompok yang dibuat sudah baik dengan jumlah yang ideal yaitu 12-13 mahasiswa per kelompok (3) sarana prasarana untuk ruang khusus latihan *micro teaching* kurang baik dalam hal perawatan maupun jadwal penggunaan ruang (4) sebagian besar penyiapan perangkat pembelajaran mahasiswa sudah baik (5) pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa dengan makin banyak latihan makin baik (6) faktor penghambat pada pelaksanaan *micro teaching* yaitu jumlah latihan yang didapat mahasiswa masih sedikit, setidaknya perlu 4 pertemuan sebelum ujian untuk melatih 8 keterampilan mengajar (7) kepuasan mahasiswa tergolong tinggi dengan penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan latihan mengajar yang sudah tergolong tinggi terlepas dengan

berapa jumlah latihan dan kualitas materi yang disampaikan ketika mengajar (8) keterampilan mengajar mahasiswa yang latihan dengan tertib dan sungguh-sungguh terlihat makin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak program studi sebagai berikut:

- a. Program studi hendaknya melakukan evaluasi terhadap kebutuhan untuk melaksanakan program *micro teaching* lebih baik.
- b. Melakukan penjadwalan yang lebih jelas mengenai penggunaan ruangan khusus latihan *micro teaching* agar tidak terjadi tumbukan antar kelompok.
- c. Membuat jadwal yang jelas agar jumlah latihan minimal empat kali sebelum ujian dapat tercapai.
- d. Mengatur sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang tidak tertib dalam pelaksanaan *micro teaching*.
- e. Membuat pedoman perangkat pembelajaran agar lebih disesuaikan dengan yang digunakan di SMK agar

materi yang disampaikan tidak hanya materi teori kuliah.

2. Kepada Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak dosen pembimbing sebagai berikut:

- a. Memberikan pembekalan kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan.
- b. Meninjau perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh mahasiswa apakah buatan sendiri atau hanya menggunakan milik mahasiswa lain.
- c. Membuat presensi tersendiri agar mahasiswa lebih disiplin dalam pelaksanaan *micro teaching*.

3. Kepada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak mahasiswa sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai materi yang ada di SMK, bukan dari materi saat kuliah.
- b. Membuat perangkat pembelajaran dengan mandiri, jangan hanya menyalin dari mahasiswa lain.
- c. Menggunakan kesempatan latihan mengajar sebaik mungkin dan disiplin dalam kehadiran.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran

kepada peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada produk atau hasil yang dicapai dari pelaksanaan *micro teaching*. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian hingga aspek *outcome*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destianingtyas. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) pada Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pematang*. Diperoleh 20 Januari 2017 dari: <http://lib.unnes.ac.id/17137/1/1102408032.pdf>.
- Karwono & Mularsih, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, S.E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.